

Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 terhadap Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq

Desi Evitasari^{1*}, Yuyun Wahyu Indah Indriani.², Umi Musliha³

^{1,2,3}Program studi DIII Kebidanan STIKes YPIB Majalengka

Email : desievtasari@stikesypib.ac.id, yuyunwahyuindahindriani@stikesypib.ac.id,
umimusliha@gmail.com

ABSTRAK

Sejak diumumkannya pandemi Covid-19 hingga sekarang dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing*, menyebabkan perubahan dinamika kehidupan dari berbagai aspek mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan bahkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebanyak 53 orang. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq pada bulan Mei-Juni 2021. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariatnya menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (28,3%) remaja berpengetahuan kurang tentang Covid-19. Kurang dari setengah (43,4%) remaja tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal dengan *p value* = 0,012. Bagi pihak pondok pesantren dapat memberikan edukasi tentang Covid-19 dan dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan puskesmas terdekat, serta membuat aturan yang tegas dengan sanksi kepada remaja di lingkungan pondok pesantren untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di masa new normal, dan bagi santri agar selalu mematuhi protokol kesehatan.

Kata Kunci: pengetahuan, kepatuhan, protokol kesehatan Covid-19

ABSTRACT

Since the announcement of the Covid-19 pandemic until now with the implementation of social distancing policies, it has caused changes in the dynamics of life from various aspects ranging from social, economic, education, health and even religious activities. This study aims to determine the relationship between adolescent knowledge about Covid-19 and compliance in implementing health protocols at the Maharesi Siddiq Islamic Boarding School, Kubang Village, Talun District, Cirebon Regency. This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The sample was 53 students at the Maharesi Siddiq Islamic Boarding School, Kubang Village, Talun District, Cirebon Regency. This research was conducted at the Maharesi Siddiq Islamic Boarding School in May-June 2021. Univariate analysis used

Corresponding author:

Desi Evitasari
STIKes YPIB Majalengka
Jln. Gerakan Koperasi No.003 Majalengka
Email : desievtasari@stikesypib.ac.id

frequency distribution and bivariate analysis used chi square test. The results showed that less than half (28.3%) of adolescents lacked knowledge about Covid-19. Less than half (43.4%) of adolescents do not comply with health protocols in the new normal. There is a relationship between adolescent knowledge about Covid-19 and compliance in implementing health protocols in the new normal period with value = 0.012. For Islamic boarding schools, they can provide education about Covid-19 and in its implementation can work together with the nearest puskesmas, as well as make strict rules with sanctions for teenagers in the Islamic boarding school environment to apply the Covid-19 health protocol in the new normal period, and for students to Always adhere to health protocols.

Keywords: *knowledge, compliance, health protocol of Covid-19*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang saat ini menjadi sorotan dan perhatian dunia adalah penyakit Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah Covid-19 dan wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO, 2021a)*.

Sejak diumumkannya pandemi Covid-19 hingga sekarang dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing*, menyebabkan perubahan dinamika kehidupan dari berbagai aspek mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan bahkan kegiatan keagamaan. Hal ini terjadi dikarenakan virus corona dapat menular dengan cepat dan berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia hingga menyebabkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

WHO melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan. Berdasarkan laporan WHO sampai dengan tanggal 6 Maret 2021, tercatat sebanyak 116,135,492 terkonfirmasi positif Covid-19, dengan kematian sebanyak 2,581,976 kasus (WHO, 2021b). Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sampai dengan 6 Maret 2021, tercatat sebanyak 1.373.836 kasus yang terkonfirmasi positif, sebanyak 147.172 kasus aktif dari kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 1.189.510 sembuh dari jumlah kasus yang terkonfirmasi dan sebanyak 37.154 yang meninggal dari jumlah kasus yang terkonfirmasi (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, sampai dengan tanggal 6 Maret 2021, tercatat sebanyak 221.034 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 36.066 pasien yang dalam perawatan (isolasi), sebanyak 182.453 orang yang sembuh dan yang meninggal sebanyak 2.515 kasus. (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021). Sedangkan di Kabupaten Cirebon, jumlah kasus Covid-19 hingga tanggal 6 Maret 2021 sebanyak 526 di isolasi, 260 di isolasi di Rumah Sakit, 266 di isolasi mandiri, 331 meninggal dan 5652 selesai isolasi (Covid Center Kabupaten Cirebon, 2021).

Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Cirebon tahun 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Talun hingga 6 Maret 2021 mencapai angka 285 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 17 orang. Angka ini lebih tinggi dibanding dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Sumber mencapai angka 271 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 8 orang (Covid Center Kabupaten Cirebon, 2021).

Salah satu Pondok Pesantren di Kecamatan Talun yang pernah ditemukan kasus positif Covid-19 yaitu terdapat di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun hingga tanggal 6 Maret 2021 sebanyak 4 kasus positif dan sudah selesai isolasi. Kejadian Covid-19 di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq menjadi salah satu perhatian pihak terkait terutama oleh Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Cirebon karena kejadian di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq merupakan cluster baru penyebaran virus corona Covid-19. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang masih di berlokasi di Kecamatan Talun belum ada yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Untuk mencegah penularan Covid-19, diperlukan penerapan protokol kesehatan di tempat umum. Berdasarkan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, terdapat 50,6% masyarakat secara nasional tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat, terdapat 65,6% masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-1 (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021) dan di Kabupaten Cirebon, terdapat 76,8% masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 (Covid Center Kabupaten Cirebon, 2021).

Penyakit Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Cara terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melaksanakan dan menerapkan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Protokol kesehatan bagi masyarakat antara lain sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menjaga jarak (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit Covid-19. Kepatuhan seseorang ini ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2017), kepatuhan dipengaruhi oleh adanya faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan individu itu sendiri meliputi usia, pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan berupa peran keluarga, dukungan sosial, serta interaksi dan komunikasi.

Hasil penelitian Anggreni dan Safitri (2020) di Desa Dadap Jatibarang Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang Covid-19, yaitu sebanyak 64,9% dan sebagian besar responden tidak patuh terhadap

protokol kesehatan di masa new normal yaitu sebanyak 94% sedangkan penelitian Lestari (2020) di Bojongpicung Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 65,5% dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq, sebelum peneliti masuk ke Pondok peneliti terlebih dahulu melakukan test Rapid Antigen di klinik. Setelah hasilnya negatif, peneliti mengunjungi lokasi untuk melakukan studi pendahuluan dan diketahui bahwa jumlah santri yang mondok sebanyak 113 orang terdiri dari santriwan sebanyak 62 orang dan santriwati sebanyak 51 orang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara singkat dengan 10 santri di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq, sebanyak 7 santri belum mengerti cara mencuci tangan yang baik dan cara menggunakan masker yang tepat. Sedangkan 3 santri dapat menyebutkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Dari 10 santri tersebut yang masih berkumpul tanpa memperhatikan jarak dan menggunakan masker sebanyak 5 orang atau setengahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Tahun 2021.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh santri remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebanyak 113 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 53 santri remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei – 20 Juni tahun 2021. Metode pengumpulan data adalah primer dengan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Analisis data berupa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Berikut adalah hasil dari kuisisioner berupa distribusi frekuensi dari pengetahuan remaja tentang Covid-19 dan kepatuhan remaja dalam kepatuhan menerapkan protokol kesehatan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Covid-19

Pengetahuan Remaja tentang Covid-19	Frekuensi (F)	Persen (%)
Kurang	15	28.3
Cukup	20	37.7
Baik	18	34.0
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa remaja yang pengetahuan tentang Covid-19 kurang sebanyak 15 orang (28,3%), yang cukup sebanyak 20 orang (37,7%), dan yang baik sebanyak 18 orang (34,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (28,3%) remaja tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 adalah pengetahuan kurang.

Gambaran Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan	Frekuensi (F)	Persen (%)
Tidak patuh	23	43.4
Patuh	30	56.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa remaja yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 23 orang (43,4%), dan yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 30 orang (56,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (43,4%) remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 adalah tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa *new normal*.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan remaja tentang Covid-19

Berdasarkan hasil peneitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (28,3%) remaja tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 adalah pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dapat dikarenakan belum terpapar informasi tentang Covid-19 dengan benar dan remaja kurang aktif mengakses informasi dari media, akibatnya remaja belum memahami dengan baik tentang Covid-19.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibanding dengan hasil penelitian Anggreni & Safitri (2020) di Masa New Normal di Desa Dadap Jatibarang Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya kurang tentang Covid-19 sebesar 43,1% dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) di Bojongpicung Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 65,5%. Namun lebih tinggi dibanding dengan penelitian ini Prihati, Wirawati dan Supriyanti (2020) di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat 19 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 20,5%.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan menurut (Oktaviani, 2018) adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan mata pelajaran. Menurut (Simatupang, 2019) pengetahuan merupakan proses suatu pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran.

Pengetahuan adalah suatu keadaan yang hadir dikarenakan persentuhan kita dengan suatu perkara. Keluasan dan kedalaman kehadiran kondisi-kondisi ini dalam pikiran dan jiwa kita sangat bergantung pada sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan, dan hubungan kita dengan objek-objek eksternal. Walhasil, makrifat dan pengetahuan ialah suatu keyakinan yang kita miliki yang hadir dalam syarat-syarat tertentu dan terwujud karena terbentuknya hubungan-hubungan khusus antara subjek (yang mengetahui) dan objek (yang diketahui) dimana hubungan ini sama sekali kita tidak ragukan (Sudarma, 2018).

Kurang dari setengah remaja tentang Covid-19 di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon berpengetahuan kurang. Maka dari itu santri agar aktif bertanya kepada pihak pengasuh di Pondok Pesantren untuk mendapatkan informasi tentang Covid-19 dan jika diberikan ijin menggunakan *handphone* oleh pengasuhnya agar digunakan sebaik-baiknya untuk mengakses informasi tentang Covid-19. Bagi pihak pesantren bisa bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang Covid-19, serta memotivasi remaja untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di masa new normal ini khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Gambaran Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (43,4%) remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

tahun 2021 adalah tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Remaja yang tidak patuh dapat dikarenakan karena pemahamannya kurang sehingga tidak mempedulikan kesehatan dan keselamatan untuk dirinya maupun orang lain akibatnya remaja tidak mematuhi protokol kesehatan di masa new normal.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan penelitian Prihati, Wirawati, dan Supriyanti (2020) di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat 19 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh terhadap Covid-19 sebesar 32,5% dan juga hasil penelitian Anggreni dan Safitri (2020) di Desa Dadap Jatibarang Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal sebesar 16,0%.

Penyakit Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Cara terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melaksanakan dan menerapkan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Protokol kesehatan bagi masyarakat antara lain sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, dan menjaga jarak (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kepatuhan berasal dari kata “patuh” yang berarti taat, suka menuruti, disiplin. Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Notoatmodjo, 2017). Kepatuhan protokol kesehatan merupakan ketaatan dalam melaksanakan pencegahan dan pemutusan rantai penularan penyakit (WHO, 2021b).

Kepatuhan diartikan sebagai ketaatan atau ketidaktaatan pada suatu perintah, koreksi, penyediaan dari pimpinan. Patuh juga merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu anjuran, prosedur dan yang harus dilakukan dengan ketelitian (Yuliani, 2019). Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan adalah melaksanakan dan menerapkan kebiasaan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak di masa pandemi Covid-19 (Handayani, 2020).

Kurang dari setengah remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Maka dari itu remaja agar mematuhi menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Bagi pihak pesantren dapat memberikan edukasi kepada remaja tentang Covid-19 dan membuat aturan dengan sanksi bagi remaja di Pondok Pesantren yang tidak melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, serta perlunya disediakan sarana cuci tangan, dan hand sanitizer di lingkungan pesantren dan bagi puskesmas dapat memberikan penyuluhan kepada lingkungan pesantren.

Analisis Bivariat

Berikut adalah tabel analisis data bivariat mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa *new normal*.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Pengetahuan Remaja	Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal				Total		ρ value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	0,012
Cukup	8	40,0	12	60,0	20	100	
Baik	4	22,2	14	77,8	18	100	
Jumlah	23	43,4	30	56,6	53	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa proporsi remaja yang pengetahuannya kurang dengan tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal sebesar 73,3%, proporsi remaja yang pengetahuannya cukup dengan tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal sebesar 40,0%, sementara proporsi remaja yang pengetahuannya baik dengan tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal sebesar 22,2%. Uji statistik dengan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,012, sehingga ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 dengan ρ value = 0,012. Adanya hubungan hal ini dapat dikarenakan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang Covid-19 maka semakin tinggi pula kesadaran untuk mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan di masa new normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggredi dan Safitri (2020) di Desa Dadap Jatibarang Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal ($\rho = 0,001$). Juga penelitian Prihati, Wirawati, dan Supriyanti (2020) di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan Covid-19 ($\rho = 0,003$). Demikian juga dengan hasil penelitian Triguno dan

Ayu (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker di Wilayah Jakarta Pusat DKI Jakarta ($\rho = 0,004$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit Covid-19. Kepatuhan seseorang ini ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2017), kepatuhan dipengaruhi oleh adanya faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan individu itu sendiri meliputi usia, pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan berupa peran keluarga, dukungan sosial, serta interaksi dan komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan remaja tentang Covid-19 sangat penting karena sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat di sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan yang tinggi lebih gampang untuk menerima berbagai informasi terkait Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Maka dari itu, remaja agar mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses termasuk dari para pengasuh di pondok agar mendapatkan informasi yang benar tentang Covid-19. Bagi pihak pondok pesantren dapat memberikan edukasi tentang Covid-19 dan dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan terdekat, serta membuat aturan yang tegas dengan sanksi kepada remaja di lingkungan pondok pesantren untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di masa new normal, dan bagi pihak pengelola pesantren agar menyediakan sarana cuci tangan baik di gerbang ketika masuk lingkungan pesantren, mesjid dan juga pondok serta disediakan hand sanitizer untuk setiap santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kurang dari setengah (28,3%) remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 adalah pengetahuan kurang tentang Covid-19. Kurang dari setengah (43,4%) remaja di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 adalah tidak patuh menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal di Pondok Pesantren Maharesi Siddiq Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tahun 2021 dengan ρ value = 0,012.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Covid Center Kabupaten Cirebon. (2021). Pusat Data Dan Informasi Covid-19 Cirebon. Diambil dari <http://covid19.cirebonkab.go.id/>
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Peta Sebaran. *Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Peta Sebaran*, 1–3. Diambil dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Lestari. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Bojongpicung Kabupaten Cianjur. *JGK*, II, 89–92.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktaviani. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Prihati, D. R., Wirawati, & Supriyanti. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat. (2021). Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat (PIKOBAR).
- Simatupang, H. (2019). Strategi Belajar Mengajar Abad-21. In *Pustaka Media Guru*.
- Sudarma, M. (2018). *Ilmu Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- WHO. (2021a). Covid-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66.
- WHO. (2021b). WHO Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Dashboard.

Yuliani. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Ibu Hamil tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>